

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN SISA JAHIT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KREATIF PADA USAHA KONFEKSI HIJAB “LAUDABLE.ME”

Kadek Apriada^{1,*}, Carolina Putri Dewanti²

^{1,2} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: kadekapriada@unmas.ac.id

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula *fashion* yang ada di Indonesia termasuk salah satunya yaitu dibidang busana muslim dan jilbab. Indonesia yang mayoritas warganya beragama muslim ini menjadikan salah satu alasan usaha di bidang perlengkapan busana muslim di Indonesia sangat menjanjikan dan besar peluangnya.. Permasalahan yang ditemui dari hasil observasi yakni masih adanya sisa kain jahit yang belum dapat dioptimalkan penggunaannya, sehingga memenuhi kapasitas ruang produksi serta adanya pendapatan penjualan yang belum maksimal. Solusi yang diberikan terkait permasalahan yakni melakukan pelatihan terhadap karyawan Laudable.Me dalam memanfaatkan limbah kain sisa jahit untuk diolah kembali menjadi produk yang dapat dipasarkan berupa *scrunchies* untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang lebih maksimal. *Scrunchies* merupakan ikat rambut elastis berlapis kain yang digunakan untuk mengikat jenis rambut pendek hingga sedang hingga panjang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah partisipasi karyawan dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit ini sangat tinggi. Hal tersebut terbukti dari kesediaan karyawan Laudable.Me yang dapat mempertanggungjawabkan strategi pengembangan pasar dan produk dalam mengikuti kegiatan penyuluhan hingga evaluasi pada pengabdian masyarakat ini.

Kata kunci : Limbah Kain, Ekonomi Kreatif, Konfeksi.

ANALISIS SITUASI

Industri merupakan serangkaian kegiatan dalam pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, yang bertujuan untuk menambah nilai ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pada umumnya peran industri bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, menyiapkan kesempatan kerja lebih luas, dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Ramadhan, 2016).

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula *fashion* yang ada di Indonesia termasuk salah satunya yaitu dibidang busana muslim dan jilbab.

Indonesia yang mayoritas warganya beragama muslim ini menjadikan salah satu alasan usaha di bidang perlengkapan busana muslim di Indonesia sangat menjanjikan dan besar peluangnya. Usaha dibidang ini kemungkinan kerugiannya juga cukup kecil karena produk yang dijual rentan untuk basi, dan mudah disimpan.

Saat ini jilbab tidak lagi hanya untuk sekedar penutup kepala, tetapi jilbab sudah menjadi suatu keharusan dalam menciptakan tampilan yang modis bagi seorang muslimah. Dulu mungkin hijab yang ada hanya dengan warna dan model yang monoton dan kurang memiliki seni keindahan. Maka dari itu usaha kami bergerak dalam bidang

konfeksi hijab yang akan menciptakan produk bernilai seni, inovatif, nyaman, dan *fashionable* memadukannya dengan seni tradisional Indonesia yakni corak batik. Sehingga banyak yang berminat untuk membeli produk kami sekaligus kita dapat membantu untuk melestarikan seni Indonesia. Maka dengan melakukan pengabdian masyarakat di konfeksi Laudable.Me diharapkan dapat memberikan kegiatan yang berarti dan bermanfaat bagi usaha konfeksi Laudable.Me.

Adapun struktur organisasi di konfeksi Laudable.Me dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Konfeksi Laudable.Me

| Nama | Jabatan |
|----------------------|---------------------------|
| Khulliad Diana, S.M | Manajer dan Pemilik Usaha |
| Deva Najunda Sari | Staf Pemasaran |
| Rokhmatul Maghfiroh | Staf SDM |
| Anisa Indah Lestari | Staf Desain |
| Kurnia Rachmawati | Staf Produksi |
| Istifachatus Salamah | Staf Keuangan |
| Febrian Nata Winata | Staf Umum |
| Nanda Richard | Staf Umum |

Sumber: Konfeksi Laudable.Me (2022)

Usaha konfeksi ini memproduksi berbagai macam produk seperti hijab, jubah, blazer, rok, dan kemeja. Namun Laudable.Me lebih memfokuskan pada produksi hijab dengan berbagai macam bahan dan model yang mengikuti fashion terkini. Karena mengingat masih sedikitnya produsen hijab yang berbanding terbalik dengan cukup banyaknya warga muslimah di Bali maka ini sebuah peluang pasar yang sangat menguntungkan bagi Laudable.Me untuk menjadi produsen dan distributor hijab terbesar dan terlengkap di Bali. Disamping itu,

terdapat salah satu permasalahan yang terungkap dari hasil observasi di konfeksi Laudable.Me yaitu masih adanya sisa kain jahit yang belum dapat dioptimalkan penggunaannya, sehingga memenuhi kapasitas ruang produksi serta adanya pendapatan penjualan yang belum maksimal. Adapun langkah dalam mengantisipasi hal tersebut, perusahaan biasanya melakukan pengembangan pasar sekaligus pengembangan produk.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa perlunya dilakukan, terdapat permasalahan yang menjadi prioritas utama yang ada pada konfeksi Laudable.Me, yaitu masih adanya sisa kain jahit yang belum dapat dioptimalkan penggunaannya, sehingga memenuhi kapasitas ruang produksi serta adanya pendapatan penjualan yang belum maksimal.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang diberikan dalam melakukan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif pada usaha konfeksi hijab “Laudable.Me”, yaitu melakukan pelatihan terhadap karyawan Laudable.Me dalam memanfaatkan limbah kain sisa jahit untuk diolah kembali menjadi produk yang dapat dipasarkan berupa *scrunchies* untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang lebih maksimal. Scrunchies merupakan ikat rambut elastis berlapis kain yang digunakan untuk mengikat jenis rambut pendek hingga sedang hingga panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif pada usaha konfeksi hijab “Laudable.Me”, yaitu metode penyuluhan dan pemahaman, pendampingan dan pelatihan, serta evaluasi yang berkaitan langsung dengan pengolahan kembali limbah kain sisa jahit.

1. Metode penyuluhan dan pemahaman dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2022. Metode penyuluhan dan pemahaman merupakan tahapan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program penyuluhan dan pemahaman yang diberikan, yaitu memberikan pemaparan materi terkait pentingnya memanfaatkan bahan layak pakai untuk memperoleh pendapatan penjualan yang lebih maksimal. Program penyuluhan ini diberikan kepada karyawan yang berkaitan langsung dengan aktivitas pengolahan kembali limbah kain sisa jahit dalam perusahaan tersebut.
2. Metode pendampingan dan pelatihan yang dilanjutkan pada tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022. Program pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomi kreatif pada karyawan konfeksi Laudable.Me dengan menggunakan materi terkait strategi pengembangan pasar dan strategi pengembangan produk.

3. Metode evaluasi dilakukan pada tanggal 1 September 2022 sampai dengan 17 September 2022. Dengan diadakan evaluasi, karyawan dapat merealisasikan semua kegiatan yang telah diberikan dimulai dari penyuluhan dan pemahaman, pendampingan dan pelatihan, hingga tahap evaluasi yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga peningkatan ekonomi kreatif pada karyawan konfeksi Laudable.Me dalam pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit dapat berjalan dengan baik sehingga karyawan dapat semangat dalam berinovasi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif pada usaha konfeksi hijab “Laudable.Me” ini telah berhasil terlaksana melalui kegiatan penyuluhan dan pemahaman, pendampingan dan pelatihan, hingga tahap evaluasi yang berkaitan langsung dengan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif. Adapun faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pimpinan Konfeksi Laudable.Me memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Karyawan yang terlibat juga memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini.

3. Tersedianya fasilitas pendukung yang memadai seperti mesin dan peralatan pengolahan kain yang dimana dapat memberikan kelancaran dalam penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Masih kurang rasa konsistensi karyawan yang dianalisis belum bisa menerapkan program ini secara konsisten.
2. Keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian.

Partisipasi karyawan dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif pada usaha konfeksi hijab “Laudable.Me” ini sangat tinggi. Hal tersebut terbukti dari kesediaan karyawan Laudable.Me yang dapat mempertanggungjawabkan strategi pengembangan pasar dan produk dalam mengikuti kegiatan penyuluhan hingga evaluasi pada pengabdian masyarakat ini. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan ini, karyawan Laudable.Me juga dapat meningkatkan pendapatan penjualannya secara maksimal sehingga dapat diapresiasi oleh pimpinan. Seiring berjalannya kegiatan ini, diawali dengan kegiatan penyuluhan karyawan Laudable.Me dapat mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan. Dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan, karyawan sudah mulai konsisten dalam menjalankan program kerjanya terkait meningkatkan strategi pengembangan pasar dan produk serta dapat menerima evaluasi yang diberikan. Antusiasme karyawan juga terlihat pada saat evaluasi, sangat lapang dada untuk menerima kritikan dan saran sehingga

kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti. Karyawan Laudable.Me menyadari bahwa kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain sisa jahit sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif yang dilakukan ini sangatlah penting diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari agar dapat meningkatkan serta memaksimalkan pendapatan penjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di konfeksi Laudable.Me, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini karyawan Laudable.Me dapat mengikuti pelatihan dalam memanfaatkan limbah kain sisa jahit untuk diolah kembali menjadi produk yang dapat dipasarkan berupa *scrunchies* untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang lebih maksimal, dimana diawali melalui kegiatan penyuluhan dan pemahaman, pendampingan dan pelatihan, serta evaluasi yang sangat bermanfaat bagi karyawan Laudable.Me agar dapat memaksimalkan pendapatan penjualan.

Dalam melakukan strategi pengembangan pasar dan produk *scrunchies* tetap dilakukan secara konsisten, agar tingkat pendapatan penjualan semakin tinggi dan dapat meminimalisir hal-hal ataupun kejadian yang tidak diinginkan dalam proses pengembangan usaha konfeksi Laudable.Me ini.

DAFTAR PUSTAKA

LPPM UNMAS Denpasar. 2022 *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Alternatif Peduli Pandemi Covid-19 (KAPPC)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Ramadhan, R. 2016. *Analisis Kesiapan Industri Konveksi Kain Perca dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015 (Studi Kasus: Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan, Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).